Marlborough: Journal of Community Service

IMPLEMENTASI "ISI PIRINGKU" STRATEGI PENCEGAHAN STUNTING LEWAT PEMBERDAYAAN KELUARGA DI DESA LAUT DENDANG

Masta Melati Hutahaean*[1], Friska Margareth ParapatLisbeth Febriani Br Sinaga[2], Krisdamayanti Zai[3], Ruth Oyvia Pakpahan[4], Naomi Cynthia Rizki Gultom[5], Enjel Usmaria Sitorus[6]
*1,2,3,4,5,6 STIKes Murni Teguh

Coresponding Email: mastahutahaean020101gmail.com

ABSTRAK

Stunting menjadi persoalan bangsa yang harus ditangani secara komprehensif dan multi sektor. Kolaborasi dan sinergisitas seluruh elemen bangsa sangat diperlukan guna mewujudkan generasi bebas stunting untuk Indonesia Emas 2045. Persoalan yang dihadapi mitra antara lain masih tingginya angka kejadian balita yang mengalami masalah kurang gizi yaitu sebanyak 151 orang balita (31,5%) yang disebabkan karena kurang terpenuhinya asupan kandungan nutrisi pada setiap makanan yang dikonsumsi sehingga perlu dilakukan suatu intervensi yang dapat memberdayakan ibu dan keluarga dan meningkatkan status gizi anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkhusus ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita dan kemampuan ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita dalam menyiapkan makanan utama dan cemilan yang sehat, halal dan lezat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan one group pretest posttest dengan tidak menyertakan kelompok pembanding (kontrol), namun sudah dilakukan observasi pertama (pretest). Hasil: Berdasarkan analisis uji t penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu diketahui bahwa p value sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Kesimpulan: Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini maka diketahui adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki bayi dan balita terkait dengan gizi seimbang dan ibu bisa mengaplikasikan cara menyiapkan makanan yang sehat, halal dan nikmat.

Kata Kunci: stunting, piringku, keluarga

ABSTRACT

Stunting is a national problem that must be handled in a comprehensive and multi-sectoral manner. Collaboration and synergy of all elements of the nation is urgently needed to create a stunting-free generation for Golden Indonesia 2045. The problems faced by partners include the high incidence of under-fives experiencing malnutrition problems, namely 151 under-fives (31.5%) due to lack of fulfillment intake of nutritional content in each food consumed so that it is necessary to carry out an intervention that can empower

E-ISSN 2830-3474
Volume : 2
Nomor : 3
Bulan : Oktober
Tahun : 2023

mothers and families and improve children's nutritional status. The purpose of this activity is to increase the knowledge of the community, especially mothers who have babies and toddlers and the ability of mothers who have babies and toddlers in preparing main meals and snacks that are healthy, halal and delicious. The research method used is a quantitative method with a one group pretest posttest design without including a comparison group (control), but the first observation (pretest) has been carried out. Based on the counseling t-test analysis of mothers' knowledge and attitudes, it is known that the p value is 0.001, which indicates that there are differences in knowledge and attitudes before and after the counseling is carried out. After participating in this outreach activity, it was discovered that there was an increase in the knowledge and attitudes of mothers who have babies and toddlers regarding balanced nutrition and mothers were able to apply ways to prepare healthy, halal and delicious food.
Keywords: stunting, my plate; empowerment; family

PENDAHULUAN

Menuju Indonesia emas 2045, bidang kesehatan memiliki peran penting untuk meningkatkan derajat kesehatan dan gizi masyarakat Indonesia menjadi semakin baik. Untuk mencapai SDM yang berkualitas agar dapat bersaing, peran nutrisi dan stimulasi adekuat di 1000 HPK sangatlah krusial, 1000 HPK adalah periode emas dimana otak anak bertumbuh dan berkembang sangat pesat. Pada 2 tahun pertama, pertumbuhan otak anak mencapai 80% volume otak dewasa yang artinya periode ini adalah masa penting untuk membentuk generasi Indonesia yang unggul di masa mendatang. Apabila 2 tahun pertama kehidupan seorang anak tidak mendapatkan nutrisi dan stimulasi yang adekuat sehingga berujung pada stunting, salah satu aspek yang akan terganggu adalah kemampuan kognitif anak tersebut sehingga akan sulit baginya untuk mencapai potensi optimalnya (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018). Stunting menjadi persoalan bangsa yang harus ditangani secara komprehensif dan multi sektor. Kolaborasi dan sinergisitas seluruh elemen bangsa sangat diperlukan guna mewujudkan generasi bebas stunting untuk Indonesia Emas 2045. Sebagai Langkah untuk melakukan pencegahan stunting, keterbukaan informasi terkait stunting dapat menjadi wujud transparansi dan akuntabilitas, sekaligus merupakan tanggung jawab moral dalam rangka memberikan informasi, agar lebih mudah dipahami dan digunakan secara tepat oleh masyarakat

Stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan seseorang yang tidak sesuai (lebih pendek) dibandingkan tinggi badan seusianya dan biasanya terjadi pada anak di bawah usia 5 tahun. Stunting merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terhambatnya perkembangan fisik dan kognitif (Ningsih, 2020). Stunting diantaranya dipengaruhi oleh status gizi ibu yang buruk selama prakonsepsi, kehamilan dan menyusui, faktor perawakan ibu yang pendek, IUGR (intrauterine growth restriction) dan kelahiran prematur. Selain itu kualitas penyajian makanan dan cara pemberian makanan yang tidak memadai termasuk kondisi kebersihan makanan dan ketersediaan air yang bersih juga mempengaruhi terjadinya stunting (Beal et al., 2018).

Tak hanya bertubuh pendek, efek domino pada balita yang mengalami stunting lebih kompleks. Selain persoalan fisik dan perkembangan kognitif, balita stunting juga berpotensi menghadapi persoalan lain di luar itu. Stunting bukan berarti gizi buruk yang

ditandai dengan kondisi tubuh anak yang begitu kurus. Yang sering kali terjadi, anak yang mengalami stunting tidak terlalu kentara secara fisik. Anak atau balita stunting umumnya terlihat normal dan sehat. Namun jika ditelisik lebih jauh ada aspek-aspek lain yang justru jadi persoalan. Tidak hanya kognitif atau fisik, anak yang mengalami stunting cenderung memiliki sistem metabolisme tubuh yang tidak optimal (Fitriani et al., 2022).

Persoalan yang dihadapi mitra antara lain masih tingginya angka kejadian balita yang mengalami masalah kurang gizi yaitu sebanyak 151 orang balita (31,5%) yang disebabkan karena kurang terpenuhinya asupan kandungan nutrisi pada setiap makanan yang dikonsumsi sehingga perlu dilakukan suatu intervensi yang dapat memberdayakan ibu dan keluarga dan meningkatkan sttus gizi anak.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkhusus ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita dan kemampuan ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita dalam menyiapkan makanan utama dan cemilan yang sehat, halal dan lezat.

Hal ini tentunya akan berjalan dengan sukses sesuai dengan tujuannya tidak lepas dari peran serta pihak puskesmas, tokoh masyarakat, peran pemangku kepentingan dan kemitraan yang berperan sebagai sebagai ujung tombak percepatan penurunan stunting (Lapangan & Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2021).

Upaya yang telah dilaksanakan pemerintah dalam meningkatkan perilaku masyarakatnya dalam mencegah stunting disusun dalam strategi nasional yang terdiri dari 5 pilar percepatan pencegahan stunting, tepatnya pada pilar 2 yang berbunyi kampanye nasional serta komunikasi perubahan perilaku (Kemenkes RI, 2018). Strategi untuk mencapai pilar tersebut adalah dengan meningkatkan komunikasi antar pribadi melalui pengembangan pesan yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok sasaran yaitu Rumah Tangga 1.000 HPK, WUS, dan remaja putri. Berbagai saluran komunikasi seperti posyandu, kelas pengasuhan, kelas ibu hamil, hingga konseling reproduksi remaja telah digunakan dalam penyampaian pesan ini (Mutingah & Rokhaidah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Septamarini dalam Journal of Nutrition College tahun 2019 dalam (Ramdhani et al., 2020) mengatakan bahwa ibu dengan pengetahuan yang rendah berisiko 10,2 kali lebih besar anak mengalami Stunting dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup. Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, uakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Materi yang disampaikan meliputi pengertian isi piringku, tujuan isi piringku, jenis pangan komposisi makanan pokok, lauk pauk, sayur mayur, dan buah-buahan, disamping itu implementasi isi piringku yang juga diakomodasi dengan gaya hidup sehat separti mencuci tangan pakai sabun, berolahraga, memantau berat bdan dan minum air putih 8 gelas setiap hari. Selain materi di atas, tim pengabdi juga melakukan demontrasi cara menyiapkan makanan utama dan cemilan yang sehat dan lezat untuk balita didampingi oleh ibu-ibu PKK Desa Laut Dendang.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan one group pretest posttest dengan tidak menyertakan kelompok pembanding (kontrol), namun sudah dilakukan observasi pertama (pretest) (Hutahaean et al., 2023). Materi ini disampaikan

E-ISSN 2830-3474
Volume : 2
Nomor : 3
Bulan : Oktober
Tahun : 2023

pada penyuluhan ini dengan media audio visual berupa video dampak dari stunting serta penjelasan mengenai gizi seimbang dengan bantuan leaflet dan food model.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Laut Dendang, dimana tim pengabdian masyarakat merupakan mahasiswa yang berasal dari Program Studi S1 Ilmu Keperawatan dan Diploma 3 Kebidanan STIKes Murni Teguh yang dimbimbing oleh dosen pendamping. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di Desa Laut Dendang. Untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat dengan menggunakan angket atau kuesioner berupa pre-test dan post-test lalu data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan sistem komputerisasi.

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tiga tahap, antara lain:

1. Tahap persiapan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi pembuatan materi edukasi dalam bentuk power point, selain itu tim pengabdi juga menyediakan food model untuk memperlihatkan secara langsung macam-macam pangan sumber karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral.
2. Tahap Pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan meliputi: Penyuluhan, diskusi dan demonstrasi tentang implementasi isi piringku dan cara menyaipkan makanan dan cemilan yang sehat, halal dan lezat.
3. Evaluasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi:
    a. Penyampaian soal pre-test dan post-test mengenai materi penyuluhan yang diberikan. Kategori tingkat pengetahuan yaitu: baik, jika skor ≥7; cukup, jika skor 4-6; kurang baik, jika skor ≤3. Untuk kategori tingkat sikap yaitu positif (bila ≥ mean yaitu jika skor 16-30) dan sikap negatif (bila < mean yaitu jika skor 0-15).
    b. Evaluasi kegiatan dengan meminta tanggapan dari perangkat desa dan kepala dusun VI terhadap pelaksanaan kegiatan melalui diskusi bersama antara tim pengabdian dengan pihak desa.
    c. Evaluasi hasil kegiatan dengan merujuk kepada jenis luaran dan indikator capaian yang telah ditetapkan.
    d. Keberlanjutan kegiatan dilakukan dengan monitoring selama satu bulan setelah kegiatan dilaksanakan. Proses monitoring dilakukan untuk mengetahui implementasi dari program penyuluhan dan demonstrasi yang telah dilaksanakan.

Partisipasi desa dalam kegiatan ini terwujud dalam:

1. Kesediaan pihak desa secara aktif terlibat dalam penyuluhan, demonstrasi dan diskusi sesuai dengan jadwal yang disepakati yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat di lokasi yang ditentukan
2. Berkomitmen untuk mengimplementasikan prinsi gizi seimbang sesuai dengan informasi yang diperoleh dari tim pengabdi
3. Berkomitmen untuk terus mempraktikkan cara menyiapkan makanan yang sehat, halal dan lezat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan kedepannya ibu-ibu PKK merencanakan kegiatan PKK berbasis kesehatan dan kebersihan makanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Pengetahuan Responden terkait dengan Gizi Seimbang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di Desa Laut Dendang

No	Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
		N	%	N	%
1	Baik	14	46,7	23	76,7
2	Cukup	16	53,3	7	23,3
3	Kurang	0	0	0	0
	Total	**60**	**100**	**60**	**100**

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan persentase responden yang memiliki pengetahuan cukup ada sebanyak 53,3% dan pengetahuan baik ada sebanyak 53,3%. Setelah dilakukan penyuluhan persentase responden yang memiliki pengetahuan baik ada sebanyak 76,7% dan pengetahuan cukup ada sebanyak 23,3%. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan persentase responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Tabel 2. Distribusi Hasil Uji T Efektifitas Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu di Desa Laut Dendang

Kondisi	N	Mean	*R*	*Sig*	*p value*
Sebelum penyuluhan	30	5,8	0,416	0,021	0,001
Sesudah penyuluhan	360	8,4			

Berdasarkan tabel 2 hasil uji korelasi *paired t test* di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi = 0,416 dan sig = 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *p value* sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

Selain itu dilakukan pula pengukuran sikap responden sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan yang dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 3.Sikap Responden dalam Menyiapkan dan Mengkonsumsi Gizi Seimbang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di Desa Laut Dendang

No	Sikap	Pre Test		Post Test	
		N	%	N	%
1	Positif	17	56,7	23	76,7
2	Negatif	13	43,3	7	23,3
	Total	**30**	**100**	**30**	**100**

E-ISSN 2830-3474
Volume : 2
Nomor : 3
Bulan : Oktober
Tahun : 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan persentase responden yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 56,7%, sikap negatif 43,3%. Setelah dilakukan penyuluhan persentase responden yang memiliki sikap positif ada sebanyak 76,7% dan sikap negatif ada sebanyak 23,3%. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan persentase responden yang memiliki sikap yang baik sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Tabel 4. Distribusi Hasil Uji T Efektifitas Penyuluhan terhadap Sikap Ibu di Desa Laut Dendang

Kondisi	N	Mean	*R*	*Sig*	*p value*
Sebelum penyuluhan	30	13,6	0,317	0,018	0,001
Sesudah penyuluhan	30	21,4			

Berdasarkan tabel 4 hasil uji korelasi *paired t test* di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi = 0,317 dan sig = 0,018. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *p value* sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan sikap sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan persentase responden yang memiliki pengetahuan cukup ada sebanyak 53,3% dan pengetahuan baik ada sebanyak 53,3%. Setelah dilakukan penyuluhan persentase responden yang memiliki pengetahuan baik ada sebanyak 76,7% dan pengetahuan cukup ada sebanyak 23,3%. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan persentase responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil uji korelasi *paired t test* diketahui bahwa nilai koefisien korelasi = 0,416 dan sig = 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *p value* sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

Sedangkan apabila kita melihat dari sikap responden, diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan persentase responden yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 56,7%, sikap kurang baik 43,3%. Setelah dilakukan penyuluhan persentase responden yang memiliki sikap baik ada sebanyak 76,7% dan sikap negatif ada sebanyak 23,3%. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan persentase responden yang memiliki sikap yang baik sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. hasil uji korelasi *paired t test* di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi = 0,317 dan sig = 0,018. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *p value* sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan sikap sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

Kunci keberhasilan pencegahan stunting salah satunya adalah perilaku kesehatan masyarakat sendiri. Menurut teori Health Promotion Model, perilaku seseorang dipengaruhi oleh karakteristik dan pengalamannya. Sementara itu, teori Lawrence Green

menyebutkan tiga faktor yang memiliki pengaruh dengan perilaku dalam kesehatan yakni faktor predisposisi, pendukung serta faktor pendorong. Predisposisi perilaku adalah faktor pengetahuan, kepercayaan, sikap, nilai dan keyakinan. Pengetahuan diartikan sebagai suatu hasil dari proses pengindraan yang membuat seseorang tahu. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan termasuk bagian penting yang mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang. Sedangkan, sikap berarti besarnya perasaan baik positif atau negatif terhadap suatu hal, objek, orang, institusi atau kegiatan (Mutingah & Rokhaidah, 2021)**.**

Pengetahuan merupakan komponen pembuatan perilaku serta sikap dari seorang. Sehingga apabila pengetahuan dari ibu balita tidak mencukupi berakibat pada gizi balita. Selain itu akan berakibat pada perilaku serta sikap dari ibu balita dalam perihal pemenuhan gizi balitanya. Perihal tersebutlah yang menimbulkan angka balita yang memiliki gizi kurang masih banyak bahkan cenderung bertambah (Rohayati & Aprina, 2021).

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan sikap dan tindakan seorang ibu dalam pemilihan makanan yang sehat bagi balita dapat dilakukan dengan program kesehatan masyarakat salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan intervensi terhadap perilaku sebagai determinan kesehatan atau kesehatan masyarakat. Secara umum, pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan perilaku individu, kelompok atau masyarakat agar mereka berperilaku hidup sehat (Kisman et al., 2020).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan banyak terima kasih terhadap seluruh pihak terkait yang mendukung kegiatan ini terutama kepada Kepala Desa Laut Dendang dan Kepala Dusun VI Desa Laut Dendang semoga kegiatan ini bermanfaat untuk masyarakat Desa Laut Dendang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Laut Dendang berjalan dengan tertib dan lancar dimana seluruh ibu-ibu yang menghadiri kegiatan penyuluhan berpartisipasi dan aktif terlibat dalam kegiatan tersebut sambil bertanya dan berbagi pengalaman terkait dengan masalah makan yang dialami anak-anaknya Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini maka diketahui adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita terkait dengan gizi seimbang, selain itu melalui kegiatan demonstrasi ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita mau dan mampu menyiapkan makanan utama dan cemilan yang sehat, halal dan lezat bagi keluarga. Untuk kedepannya diharapkan perubahan perilaku dari ibu yang memiliki balita lewat penyajian makanan yang komposisi gizi seimbang dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan anak pada usianya dapat diterapkan dalam setiap aktivitas penyajian makanan bagi keluarga selain itu pula pihak desa melibatkan para kader dan ibu-ibu PKK terlibat untuk bisa mendukung dan memotivasi ibu-ibu di Desa Laut Dendang yang lain untuk berinovasi menyajikan makanan yang sehat dan lezat yang dapat dijadikan ajang kompetisi dan setiap resep dari keluarga bisa dikoleksi dan dibukukan dan menjadi pedoman bagi masyarakat Desa Laut

Dendang secara berkelanjutan. Sehingga hasil akhir yang diharapkan adalah ibu menjadi mau dan mampu melakukan perubahan perilaku kesehatan dan diharapkan kedepan ibu dapat menjadi role model bagi ibu-ibu di sekitarnya.

DAFTAR RUJUKAN

Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, *14*(4), 1–10. https://doi.org/10.1111/mcn.12617

Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, *4*(2), 63–67. https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417

Hutahaean, M. M., Simarmata, E. F., Gultom, N. C. R., Duha, F. P., Ndraha, L., Tafonao, V. T. G., Sianturi, D. M., Manik, R. T. U., & Parapat, F. M. (2023). Program Peningkatan Pengetahuan Siswa Pendidikan Dasar Lewat Penyuluhan Mengenai Kemandirian dalam Menjaga Kesehatan dan Kebersihan Personal di SD Swasta Tegal Sari. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *6*(9), 3534–3543. https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.10844

Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting*, *November*, 1–51. https://www.bappenas.go.id

Kisman, Supodo, T., Munir, S., & Banudi, L. (2020). Pengaruh Pemberian Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Jurnal Media Gizi Pangan*, *27*(1), 86–97.

Lapangan, D. B. P. L., & Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa/Kelurahan. In *Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasiona.

Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, *5*(2), 49. https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172

Ningsih, L. S. (2020). Penyuluhan Kesehatan: "Stunting dan Cara Pencegahan" di Desa Lenda, Kecamatan Cibal Barat, Kabupaten Manggarai, NTT. *Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(3), 130–139. https://doi.org/https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.430

Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, *ISBN: 978-*, 28–35.

Rohayati, R., & Aprina, A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Partisipatif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Penerapan Gizi Seimbang dalam Penanggulangan Stunting. *Jurnal Kesehatan*, *12*(2), 287. https://doi.org/10.26630/jk.v12i2.2830